

PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE ANGIOGRAFI KORONER

¹Linda Wati, ²Nurhusna, ³Indah Mawarti

^{1,2,3}Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Email : Lindawatti0996@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan angiografi koroner memberikan dampak kecemasan pada pasien. Terapi murottal al-qur'an dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan. Murottal bekerja pada otak dimana ketika didorong oleh rangsangan dari terapi murottal maka otak akan memproduksi zat *neuropeptide* yang dapat menimbulkan kenikmatan dan kenyamanan sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan pasien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner di ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi. Desain penelitian yang digunakan kuantitatif dengan rancangan *pre test post test with control grup desain*. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan sample 20 orang yang bertempat di Ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi dan pengambilan data menggunakan kuisioner ZSAS pengolahan data menggunakan uji *paired T-test* dan *Independen T-test*. Didapatkan rerata nilai kecemasan pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi murottal sebesar 62,80 (cemas sedang) dan sesudah diberikan terapi murottal terjadi penurunan menjadi 49,20 (cemas ringan). Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan terapi murottal didapatkan nilai rerata sebesar 58,30 (cemas ringan) dan sesudah diberikan terapi murottal terjadi peningkatan menjadi 62,80 (cemas sedang). Ada pengaruh terapi murottal al-qur'an dengan tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner di ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019. Sehingga terapi murottal al-qur'an ini dapat dipakai sebagai salah satu intervensi untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre angiografi koroner.

Kata Kunci : Murottal Al-Qur'an, Kecemasan, angiografi coroner

ABSTRACT

Coronary angiography measures affect patients. Murottal al-quran therapy can be used to reduce anxiety levels. Murottal works on the brain where when stimulated by stimulation of murottal therapy the brain will produce neuropeptide substances that can pleasure and comfort to reduce the anxiety felt by patients. The aim of this study was to determine the influence of of murottal al-qur'an therapy with anxiety level of coronary before angiography patients in the Cath Lab room of Raden Mattaher Hospital Jambi. The research design used quantitative with design of pre test post test with control group design. The sampling technique used purposive sampling with sample of 20 people located in the Cath Lab Room of Raden Mattaher Jambi and data collection using ZSAS questionnaire processing data using paired T-test and Independent T-test. The mean value of anxiety intervention group before murottal therapy is 62.80 (moderate anxiety) and after murottal therapy was reduced to 49.20 (mild anxiety). Whereas the control group before murottal therapy was given average value of 58.30 (mild anxiety) and after being given murottal therapy there was an increase to 62.80 (moderate anxiety). There was influence of murottal al-qur'an therapy with anxiety level of coronary before angiography patients in the Cath Lab room of Raden Mattaher Hospital Jambi in 2019. So this murottal al-qur'an therapy can be used as intervention to overcome anxiety before patients coronary angiography.

Keyword : Murottal al-qur'an, anxiety, angiography coronary

Pendahuluan

Penyakit jantung koroner adalah penyakit yang timbul akibat adanya penimbunan abnormal lipid atau bahan lemak dan jaringan fibrosa di dinding pembuluh darah yang mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi arteri yang disebut *aterosklerosis* menyebabkan suplai darah ke jantung tidak adekuat dan sel-sel otot jantung kekurangan komponen darah. (Kemenkes, 2017)

Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler ini sangat tinggi, maka dari itu perlu dilakukan tindakan yang dapat mengurangi angka kematian pada pasien dengan penyakit kardiovaskuler, salah satu tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan angiografi koroner. Tujuan dilakukannya angiografi koroner ini adalah untuk menemukan letak sumbatan sehingga dapat diperbaiki aliran darah dengan memecah plak yang tertimbun didalam pembuluh darah.

Pasien yang akan menjalani tindakan angiografi koroner akan timbul perasaan cemas dan stres. Besarnya dampak yang ditimbulkan dari adanya rasa cemas akan mempengaruhi aktifitas sistem saraf pusat untuk mengaktifasi hipotalamus pituitary adrenal aksis dan sistem saraf simpatis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi, dan tekanan darah. Hal ini sangat berbahaya karena tingginya denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat sistem kardiovaskuler serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung. (Sjamsuhidayat, 2012)

Penelitian yang dilakukan

oleh Jamiyanti (2012) tentang tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung di RS Al-Islam Bandung yang dilakukan pada 15 orang responden didapatkan hasil, 40% responden mengalami tingkat kecemasan ringan, 46,7% responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan 13,3% responden mengalami tingkat kecemasan berat.

Kecemasan yang dialami pasien menjelang pelaksanaan tindakan angiografi koroner perlu mendapatkan penanganan serius. Kecemasan mendapat perhatian khusus dalam keperawatan karena setiap tindakan keperawatan harus dengan cepat mengefektifkan koping pasien agar dapat mengurangi stres yang dirasakan sehingga keseimbangan fisiologi dan emosional tercapai. (Darliana, 2017)

Terapi *murattal* merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien. Lantunan al-qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphen alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam

dan metabolisme yang lebih baik. (Abdul, 2014)

Faradisi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektifitas terapi murottal al-qur’an dan terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi di Pekalongan*” juga menyimpulkan bahwa terapi murottal lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik klasik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani program operasi. Menurutnya, terapi murottal memiliki aspek yang sangat diperlukan dalam mengatasi kecemasan, yakni kemampuannya dalam membentuk koping baru untuk mengatasi kecemasan sebelum operasi. (Faradisi, 2012)

Yunie (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Murottal and Clasical Music Therapy Reducing Pra Cardiac Chateterization Anxiety*” juga menyimpulkan bahwa terapi murottal al-qur’an lebih efektif dalam mengurangi kecemasan pada pasien pre kateterisasi jantung dibanding terapi music klasik. Terapi murottal al-qur’an menciptakan suasana yang tenang dan nyaman sehingga tubuh menjadi lebih rileks, sirkulasi darah lebih lancar, tekanan darah dan tanda-tanda vital lainnya akan berkurang dan dapat mengurangi kecemasan pada pasien pra kateterisasi jantung.

Terapi Murottal al-qur’an ini sangat mudah untuk dilakukan, karena tidak membutuhkan banyak biaya dan juga tidak memerlukan waktu yang lama. Alat yang diperlukan dalam terapi ini sangat mudah ditemukan dan harganya juga sangat terjangkau, berupa audio mp3 dan eraphone atau headset. Dengan terapi murottal ini maka akan

meningkatkan ketakwaan terhadap sang pencipta dan dengan terapi ini diharapkan dapat lebih mendekatkan diri terhadap sang pencipta.

Timbul nya kecemasan juga akan mempengaruhi keberhasilan tindakan angiografi koroner. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi pada bulan Januari tahun 2019 terhadap 7 orang pasien yang akan dilakukan tindakan angiografi koroner, 86 % pasien mengatakan cemas dan 14% orang pasien mengatakan sangat cemas. Pasien mengatakan tidak tahu cara mengurangi rasa cemas, sehingga ketika rasa cemas muncul pasien tidak melakukan tindakan. Respon fisiologis pasien terhadap kecemasan dan stres ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah. Hal ini sangat berbahaya karena akan memperberat sistem kardiovaskular serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. (Data RS, 2017)

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh terapi murottal al- qur’an terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner di ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019.

Metodologi

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *pretest-post test with control group design*, kelompok intervensi diberikan terapi murottal al-qur’an surah ar-rahman kemudian diukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok kontrol responden diukur tingkat kecemasan *pretest* dan *post*

test tidak diberikan intervensi. (Notoadmodjo, 2010) Penelitian ini dilaksanakan di ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi dari tanggal 28 Februari - 16 Maret 2019 dari 69 populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Menurut Sugiyono (2017) untuk eksperimen yang sederhana jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20. (Sugiyono, 2017) Jadi, peneliti mengambil 10 orang pasien pre angiografi koroner yang memenuhi kriteria inklusi pada kelompok intervensi dan 10 orang pasien pada kelompok kontrol. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat variabel *indevenden* yaitu terapi murottal al-qur'an dan variabel *devenden* yaitu kecemasan.

Adapun kriteria inklusinya sebagai berikut : pasien yang bersedia menjadi responden, pasien yang beragama islam, pasien dengan tingkat kecemasan ringan- sedang, pasien yang tidak memiliki gangguan pendengaran, pasien dengan tingkat kesadaran penuh (*composmentis*), pasien yang kooperatif, pasien yang

baru pertama kali menjalani tindakan angiografi coroner dengan kriteria ekskusi yaitu pasien yang mengalami perburukan kondisi dan memerlukan tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner ZSAS (*Zung Self-rating Anxiety Scale*). Kuisioner ZSAS terdiri dua puluh item yang telah valid dan reliabel, dirancang untuk menilai tingkat kecemasan. Kuisioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Nasution dengan hasil uji validitas tiap pertanyaan kuisioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 serta hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,829. (Sugiyono, 2017). Adapun hasil uji normalitas dari masing-masing responden pada penelitian ini adalah sebesar, 0,2, maka dari itu penelitian ini menggunakan uji *paired T-test*.

Hasil

Dari 20 responden di ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi di dapatkan hasil analisis univariat dan bivariat berdasarkan tabel dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik Responden (n=20)

Karakteristik	Kel.intervensi		Kel.kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8	80	6	60
Perempuan	2	20	4	40
Usia				
31-40 th	1	10	0	0
41-50 th	2	20	1	10
51-60 th	3	30	4	40
61-70 th	3	30	4	40
71-80 th	1	10	1	10

Tingkat Pendidikan	6	60	4	40
SD	1	10	1	10
SMP	3	30	3	30
SMA	0	0	2	20
Perg.T Pekerjaan				
PNS				
Wiraswasta	1	10	3	30
Buruh	3	30	1	10
Supir	0	0	2	20
Tidak bekerja	1	10	0	0
	5	50	4	40

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 8 orang (80%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 6 orang (60%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia antara 51-60 tahun yaitu sebanyak 3 orang (30%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 4 orang pada kelompok kontrol dan 61-70 tahun sebanyak 3 orang (30%) pada kelompok intervensi dan

sebanyak 4 orang (40%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan akhir Sekolah Dasar yaitu sebanyak 6 orang (60%) baik pada kelompok intervensi dan sebanyak 4 orang (40%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden sudah tidak bekerja lagi yaitu sebanyak 5 orang (50%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 4 orang (40%) pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Pasien Pre Angiografi koroner (n=20)

Kelompok	Kecemasan			
	Tidak Ada	Ringan	Sedang	Berat
	f(%)	f(%)	f(%)	f(%)
Kelompok Intervensi	0(0)	3(30)	7(70)	0(0)
Kelompok Kontrol	0(0)	6(60)	4(40)	0(0)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan terapi tingkat kecemasan yang paling banyak dialami responden pada kelompok intervensi adalah cemas sedang sebanyak 7 orang (70%), cemas ringan sebanyak

3 orang (30%). Sedangkan pada kelompok kontrol adalah cemas ringan sebanyak 6 orang (60%), cemas sedang sebanyak 4 orang (40%).

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Pasien Pre Angiografi koroner (n=20)

Kelompok	Kecemasan			
	Tidak Ada	Ringan	Sedang	Berat
	f(%)	f(%)	f(%)	f(%)
Kelompok Intervensi	3(0)	7(70)	0(0)	0(0)
Kelompok Kontrol	0(0)	2(20)	6(60)	2(20)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an tingkat kecemasan yang paling banyak dialami responden pada kelompok intervensi adalah cemas ringan sebanyak 7 orang

(70%), tidak ada kecemasan sebanyak 3 orang (30%). Sedangkan pada kelompok kontrol adalah cemas ringan sedang sebanyak 6 orang (60%), cemas ringan sebanyak 2 orang (20%), dan cemas berat sebanyak 2 orang (20%)

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pre dan Post Test Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Pasien Pre Angiografi (n=20)

Variabel	Mean	Median	SD	p- value
Kel. intervensi				
Pre test	62,80	64,00	8,561	0,000
Post test	49,20	46,00	6,460	
Kelompok Kontrol				
Pre test	58,30	58,00	8,301	0,190
Post test	62,80	63,00	8,854	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji *Paired T-test* pada tingkat kecemasan pre dan post test pada kelompok intervensi didapatkan p-value 0,000 atau $p < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kelompok terapi murottal

terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan p-value 0,190 atau $p > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh pada variabel kelompok kontrol terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner.

Tabel 5. Perbandingan Tingkat Kecemasan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Pada Pasien Pre Angiografi Koroner (n=20)

Variabel	Mean	median	SD	p-value
Kelompok intervensi	49,20	46,00	6,460	0,001
Kelompok kontrol	62,80	63,00	8,854	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Setelah dilakukan Uji *Independen T- test* pada kelompok intervensi didapatkan nilai p-value 0,001 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a gagal ditolak dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan post test pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi koroner Sebelum diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an pada Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol

Sebelum diberikan terapi murottal al- qur'an, didapatkan data tingkat kecemasan responden yang bervariasi antar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebanyak 7 orang (70%) dari 10 orang responden berada pada tingkat kecemasan sedang dan 3 orang responden (30%) berada pada tingkat kecemasan ringan sebelum dilakukan terapi murottal al-qur'an. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan sebanyak 6 orang (60%) dari 10 responden berada pada tingkat kecemasan ringan dan 4 orang

responden (40%) berada pada tingkat kecemasan ringan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Jamiyanti (2012) dengan hasil yaitu 40% responden mengalami tingkat kecemasan ringan, 46,7% responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan 13,3% responden mengalami tingkat kecemasan berat. (Anggi, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hal ini disebabkan karena responden menganggap bahwa tindakan angiografi koroner merupakan tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan yang khusus dan juga responden belum pernah memiliki pengalaman tindakan kateterisasi sebelumnya serta pasien takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan setelah dilakukan tindakan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner, responden mengatakan sering merasa gugup dan gelisah menjelang tindakan angiografi koroner sehingga sering muncul perasaan takut tanpa alasan yang jelas, dan jantungnya menjadi terasa sering berdebar-debar, responden juga mengatakan akhir- akhir ini (menjelang tindakan) sering merasa lemas dan mudah lelah, serta sering merasa sakit kepala, nyeri leher dan nyeri punggung, sering merasa pusing, sering merasa kesemutan dan mati rasa pada jari

tangan dan kaki, serta sering merasa gemetar, dan sehari sebelum tindakan responden mengatakan lebih sering buang air kecil.

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi koroner Sesudah diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Sesudah diberikan terapi terapi murottal al-qur'an, didapatkan data tingkat kecemasan responden yang bervariasi bervariasi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi didapatkan sebanyak 7 orang (70%) dari 10 orang responden berada pada tingkat kecemasan ringan, dan 3 orang responden (30%) tidak mengalami kecemasan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi murottal al- qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre angiografi koroner. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukan sebanyak 6 orang (60%) dari 10 responden berada pada tingkat kecemasan sedang, 2 orang responden (20% berada pada tingkat kecemasan berat, dan 2 orang responden (20) berada pada tingkat kecemasan ringan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanpa diberikan terapi murottal al-qur'an terjadi peningkatan kecemasan pada pasien pre angiografi koroner.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deby (2014) yang berjudul "*Pemberian Terapi Murattal Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Asuhan*

Keperawatan TN.K dengan Pre Operasi Fraktur Collum Femur Sinistra Diruang Mawar RSUD Dr.Soediran Mangun Sumarso, Wonogiri". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi murottal al- qur'an terjadi penurunan kecemasan penurunan tingkat kecemasan dengan hasil sebelumnya pasien mengalami kecemasan sedang menjadi cemas ringan. (Deby, 2014)

Setelah diberikan terapi murottal al- qur'an perasaan cemas yang dialami responden menjadi berkurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner, setelah diberikan terapi murottal al- qur'an responden mengatakan sudah tidak merasa gugup dan gelisah serta tidak merasa takut lagi, sekarang responden hanya merasa lemah dan mudah lelah, kadang-kadang timbul rasa kesemutan pada tangan dan kaki nya, serta jantungnya masih sering berdebar-debar. Sedangkan pada kelompok kontrol atau tanpa diberikan terapi murottal al-qur'an perasaan gugup dan gelisah yang dialami responden semakin sering timbul, perasaan takut tanpa alasan semakin sering timbul, jantung nya terasa lebih sering berdebar-debar, serta lebih sering buang air kecil, dan masih sering merasakan kesemutan dan mati rasa pada jari tangan dan kaki serta masih timbul rasa pusing dan merasa mudah lelah.

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi koroner

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired T- test* pada tingkat kecemasan pre dan post test pada

kelompok intervensi didapatkan p-value 0,000 atau $p < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kelompok terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner.. Hasil uji *Paired T-test* tingkat kecemasan pre dan post test pada kelompok kontrol didapatkan p-value 0,190 atau $p > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh pada variabel kelompok kontrol terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner.

Berdasarkan hasil analisis uji *Independent T-test* diperoleh nilai p-value 0,001 dengan demikian p-value $< \alpha$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 gagal ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal al- qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien Pre Angiografi koroner di Ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi.

Terapi murottal al-qur'an adalah suatu terapi kesehatan menggunakan lantunan ayat suci al-qur'an dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia. Terapi murottal al-qur'an dapat berdampak positif untuk mengatasi stress/kecemasan. Terapi murottal al-qur'an merupakan teknik yang sangat mudah dilakukan dan terjangkau, tetapi efeknya menunjukkan betapa besar murottal dalam mempengaruhi ketegangan atau kondisi rileks pada diri seseorang, karena dapat merangsang pengeluaran endorphine dan serotonin yaitu sejenis morfin alami tubuh dan juga melatonin sehingga bisa merasa lebih rileks pada tubuh seseorang yang mengalami stress/kecemasan.

(Suhartini, 2008)

Lantunan suara murottal masuk melalui telinga, menggetarkan gendang telinga, menguncang cairan di telinga dalam serta menggetarkan sel-sel berambut di dalam koklea untuk selanjutnya melalui saraf koklearis menuju ke otak, seperti system limbic yang berhubungan dengan perilaku emosional. Dengan mendengarkan musik, system limbic ini teraktivasi dan individu pun menjadi rileks. (Aemelia, 2007)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner diruang cath lab RSUD Raden Mattaher Jambi 2019” didapatkan bahwa Tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan angiografi koroner sebelum diberikan terapi murottal al-qur'an pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata (mean) 62,80. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata (mean) 58,30. Sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an pada kelompok intervensi terjadi penurunan kecemasan dengan nilai rata-rata (mean) menjadi 49,20 sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan kecemasan dengan nilai rata-rata (mean) menjadi 62,80.

Perbedaan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan angiografi koroner sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an yaitu sebesar 13,6. Sedangkan perbedaan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan angiografi koroner

sebelum dan sesudah tanpa diberikan terapi murottal al- qur'an yaitu sebesar 4,5.

Terdapat pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan angiografi koroner di ruang Cath Lab RSUD Raden Mattaher Jambi, didapatkan hasil uji *paired T-test* nilai $p\text{-value}=0,000$ pada kelompok intervensi dan didapatkan nilai $p=0,190$ pada kelompok kontrol dan dari uji *independen T-test* didapatkan nilai $p=0,001$.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi perawat agar dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai intervensi keperawatan dalam mengatasi respon cemas pasien. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitiannya untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan intervensi yang dilakukan dengan interval waktu yang lebih lama dan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

Daftar Pustaka

- A.Aziz Alimul Hidayat. 2007. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Edisi 2*. Jakarta ; Salemba Medika
- Abdul Hayat. 2014. *Kecemasan dan Metode Pengendaliannya*. Banjarmasin ; Institut Agama IslamNegeri Antasari
- Ahmad Al- Qadhi. Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Konsentrasi. *Jurnal Ilmiah Psiko*. Vol. 1 No 2, Juni 2014
- Anggi Jamiyanti, Rizki Mulyani “Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Berdasarkan Karakteristik Pasien Di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Al-Islma Bandung”, *Jurnal e-Clinic (eCI)*, Vol.2, No 4, Tahun 2012
- Corwin Elizabeth J.2009. *Buku saku patofisiologi : Sistem kardiovaskular. Edisi 1*. Jakarta : EGC
- Corwin J. Elizabeth. 2009. *Buku Saku Patofisiologi, Edisi Revisi 3*. Jakarta ; EGC
- Data Rekam Medik Ruang Cath Lab Tahun 2017-2018 RSUD Raden Mattaher Jambi
- Darlina, D. “Perawatan pasien yang menjalani prosedur kateterisasi Jantung”. *Idea Nursing Jurnal*. ISSN: 2087-2879. Vol. III No.3, tahun 2017
- Deby, N. “Pemberian Terapi Murattal Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Asuhan Keperawatan Tn.K dengan Pre Operasi Fraktur Collum Femur Sinestra Diruang Mawar RSUD Dr.Soedirman Mangun. Surakarta:Sekolah TinggiIlmu Kesehatan Kusuma Husada.” 2014
- Faradisi. “Efektifitas terapi murottal dan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pra operasi di pekalongan”. *Jurnal ilmiah kesehatan*, Vol V No. 2 September 2012.
- Hawari, Dadang. 2007. *Manajemnt Stress Cemas dan Depresi*. Edisi 2. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Kasron. 2012. *Buku ajar: gangguan sistem kardiovaskuler*. Yogyakarta: Nuha Medika Kandas media (Imprint agromedia pustaka)

Kemenkes. 2017. *Penyakit jantung penyebab kematian tertinggi, kemenkes ingatkan cerdas*. (diakses pada jam 16:45, 16 November 2018) (<http://www.depkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantungpenyebab-kematian-tertinggi-kemenkes-ingatkan-cerdik.html>)

M, Ortiz, John.2002. *Nurturing Your Child With Music*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum

Notoatmodjo. 2009. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Price S. A dan Wilson, Lorrainer M. C. 2006. *Patofisiologi Clinical Concepts of Desiase Procces, Edisi 6, Vol.2, Alih Bahasa Brahm U*, Jakarta : EGC

Sjamsuhidayat, R. (2012). *Buku ajar ilmu bedah sjamsuhidajat- de jong*. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta

Suhartini. 2008. "Effectiveness Of Music Therapy Toward Reducing Patient's Anxiety In Intensive Care Unit. Vol 2 . No 1. Jurnal ilmiah kesehatan."(diakses pada pukul 20:05 tanggal 15 Januari 2019 (<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/598>)

Wajan ,J. 2010. *Buku Keperawatan Kardiovaskuler*. Malang : Salemba Mediks

Yunie, Armiami. Murottal and Clasical Music Therapy Reducing Pra Cardiac Chateterization Anxiety. South East Asia Nursing Research,

Vol 1 No 2,
September2019ISSN:2685032XDOI
:https://doi.org/10.26714/seanr.1.2.2
019.52